

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Media Berbasis Teknologi (Youtube) pada Kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang

Efforts to Improve Dance Learning Outcomes Using Technology-Based Media (YouTube) in Class VII at SMP Angkasa Lanud Padang

Muhammad Fajri Ramadhan¹; Fuji Astuti²;

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) umfajriramadhan@mail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pemanfaatan media visual dan audio (YouTube) dalam meningkatkan capaian belajar siswa di pelajaran Seni Tari kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang. Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan tes. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, yang berfungsi untuk memonitor kegiatan siswa saat belajar dengan media YouTube. Analisis data dilakukan dengan memakai rumus persentase. Temuan dari penelitian membuktikan bahwa pembelajaran seni tari yang memanfaatkan media YouTube bisa menambah prestasi belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang. Aktivitas belajar siswa bahwa pembelajaran menggunakan media berbasis youtube dapat meningkat dilihat dari keinginan siswa dalam pembelajaran setelah guru yang bertindak langsung memaparkan materi semakin tertarik sehingga siswa terus aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I yang masih tergolong rendah dimana nilai rata-ratanya adalah 75,46 dengan persentase 62,86%, setelah melakukan refleksi dan terjadi peningkatan pada siklus II dimana nilai rata-ratanya yaitu 85,43 dengan persentase 94,29%.

Kata kunci: upaya, meningkatkan, hasil belajar, seni tari, youtube

Abstract

This research aims to understand and describe the utilisation of visual and audio media (YouTube) in enhancing the learning achievements of students in the Dance Arts subject in Year 7 at SMP Angkasa Lanud Padang. The type of research used is Classroom Action Research conducted in two cycles with the steps of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation, documentation, and tests. The tools used in this research are observation sheets, which serve to monitor student activities while learning with YouTube media. Data analysis was performed using percentage formulas. The findings of the research demonstrate that learning dance arts utilising YouTube media can improve the academic performance of Year 7 students at SMP Angkasa Lanud Padang. Students' learning activities indicate that the use of YouTube-based media can improve, as seen in the students' desire to engage in learning after the teacher directly presents the material, making the students increasingly interested and actively participating in the lessons.

To cite this article:

Muhammad Fajri Ramadhan, & Fuji Astuti (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari dengan Menggunakan Media Berbasis Teknologi (Youtube) pada Kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 121–131. DOI: 10.24036/saayun.ppj.unp.ac.id

Students' learning outcomes in cycle I were still considered low, with an average score of 75.46 and a percentage of 62.86%. After reflection, there was an improvement in cycle II, with an average score of 85.43 and a percentage of 94.29%.

Keywords: effort, improve, learning outcomes, dance arts, youtube



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pendidikan suatu pilar terpenting bagi pembangunan dan kemajuan suatu negara. Menurut Astuti dalam Angraini (2024) Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga ia dapat mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan nasional berfungsi agar meningkatkan pemahaman peserta didik, menempuh pendidikan tinggi, dan berkembang dengan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Melalui pendidikan, negara dapat mempersiapkan dan memperluas sumber daya manusia yang berkualitas supaya bisa bersaing di era global saat ini, baik pendidikan swasta maupun negeri harus mengajarkan siswa untuk membuat karya tari yang bermakna. Setiap orang pasti ingin menjadi kreatif dan tidak berlebihan ketika mengeksplorasi potensi kreativitas (Astuti, 2021).

Menurut Yuliasma dalam Hardi (2019:2) keberhasilan dalam bidang pendidikan bergantung pada usaha serta kolaborasi antara semua anggota sekolah, terutama para pengajar yang memiliki peranan vital dalam sistem pendidikan suatu negara, tercermin dalam standar kualitas pendidikan masyarakat tersebut..

Pendidikan seni budaya, khususnya pembelajaran tari, punya peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Melalui pembelajaran tari, peserta didik dapat mengeksplorasi kreativitas, mengembangkan apresiasi dan pemahaman terhadap kekayaan budaya, serta meningkatkan kemampuan motorik dan estetika. Akan tetapi, dalam implementasinya, pembelajaran tari di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih menghadapi beberapa tantangan.

Seni tari merupakan salah satu disiplin ilmu yang memerlukan pembelajaran secara langsung dan intensif. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, ruang, dan jumlah instruktur yang tersedia. Penerapan teknologi dalam pembelajaran seni tari tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar, tetapi bisa menambah minat dan motivasi siswa. Dengan desain yang menarik dan fitur interaktif, aplikasi pembelajaran seni tari berbasis teknologi bisa membuat tahap belajar jadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi di SMP Angkasa Lanud Padang, ditemukan bahwa pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran tari masih jauh dari ideal. Beberapa hal yang berkontribusi terhadap situasi ini diantaranya adalah waktu pengajaran yang terbatas, fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, serta pendekatan pengajaran yang cenderung tradisional. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami serta menguasai teori dan gerakan tari yang rumit

Pada pembelajaran tari disekolah ini tergolong rendah, itupun dibantu oleh guru menolong perbaikannya karena banyak siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran tari ini, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan cara pembelajaran yang membosankan, penulis mengamati secara langsung proses belajar mengajar dan praktek seni tersebut. Guru menyampaikan materi gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Penulis juga mengamati proses mengajar dan praktek seni.

Menurut Arsyad & Fatmawati (2018) media dalam pengajaran sering diinterpretasikan sebagai berbagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun ulang informasi baik dalam bentuk visual maupun verbal. Alat pembelajaran memegang peranan krusial dalam mendukung proses pendidikan, berfungsi sebagai penghubung dalam interaksi antara guru dan murid, serta berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar. (Darpindo, 2024)..

Menurut Nugroho dalam Ni Made Ika Priyanti, Nurhayati (2021) pada pembelajaran berbasis media youtube ini siswa cenderung lebih terstruktur dan bervariasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Youtube menyajikan beragam konten menarik yang tidak membosankan. Oleh karena itu, di era saat ini, para pendidik dituntut untuk menyajikan proses belajar yang menarik dan tidak monoton agar minat serta motivasi belajar siswa dapat terus tumbuh.

Menurut Harahap dalam (Erlina, 2023). Youtube bisa berfungsi sebagai alternatif untuk pembelajaran keterampilan berbasis video karena berfungsi sebagai alat pengajaran yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang aktif untuk meningkatkan pengetahuan mereka (S. D. P. Sari, 2015). Istilah "youtube" benar-benar populer dan dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan belajar.

Menurut Yuliasma (2005) menyatakan bahwa masalah terbesar dalam seni tari adalah kurangnya keahlian siswa dalam belajar seni. Hasil belajar rata-rata tidak memenuhi standar atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (*KKTP*). Menurut Jusmawati, dkk, 2021:7 dalam Azzahra (2024) hasil belajar merupakan keterampilan yang didapatkan oleh anak setelah menjalani proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Angkasa Lanud Padang merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Ardhya Garini (Yasarini) TNI Angkatan Udara. Sekolah ini didirikan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak anggota TNI AU serta masyarakat umum di sekitar Lanud (Pangkalan Udara) Padang. Dua tahun belakangan sekolah ini hanya memiliki tiga ruang belajar yaitu kelas VII memiliki satu ruang belajar, begitu juga dengan kelas VIII dan Kelas IX yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Astuti dalam Hamzah (2024) menyatakan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar ini juga dimaksudkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di zaman revolusi industri 4.0.

Sementara itu, penggunaan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di kalangan pelajar semakin meningkat, dan platform Android merupakan salah satu sistem operasi yang paling populer di seluruh penjuru dunia. Ini menciptakan peluang besar untuk menciptakan materi pembelajaran yang berbasis Youtube yang dapat diakses dengan mudah oleh para pelajar.

Pembelajaran seni tari berbasis Youtube menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi dalam metode pembelajaran konvensional. Aplikasi ini dapat menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video tutorial, animasi gerakan, dan simulasi interaktif.

Penggunaan media digital, seperti video tutorial, animasi, atau aplikasi tari, dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan gerakan tari secara lebih efektif dan menarik. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan transformasi yang berarti di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar kini menjadi suatu keharusan untuk menghadapi tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan pendidikan generasi muda yang sudah terbiasa dengan alat digital.

Menurut Azizah (2023) media pembelajaran sebagai merupakan kumpulan bahan atau sumber apa pun yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pendidikan. Materi dan sumber tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada, majalah, surat kabar, radio, dan televisi. Seperti yang dinyatakan oleh Yuliasma (2018: 36-37), media audiovisual memiliki

keunggulan dibandingkan dengan jenis media lainnya karena mengandalkan cara untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Keefektifan penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran seni budaya, khususnya tari. Penelitian Budiyono (2016) menunjukkan bahwa pemakaian media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa SMP. Selain itu, penelitian Handoko (2018) juga membuktikan bahwa penggunaan aplikasi tari digital dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran tari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filosofi postpositivisme dipakai untuk mengamati keadaan objek yang terjadi secara alami (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada generalisasi. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiono (2013), instrumen penelitian merujuk kepada alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik yang bersifat alamiah maupun sosial yang tengah diamati. Sementara itu, menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian secara menyeluruh adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian (Salmaa, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi/pengamatan, alat yang digunakan untuk melacak aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui media YouTube. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 130) yaitu rumus presentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, siswa memperhatikan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh guru, serta guru menjelaskan Capaian dan Tujuan Pembelajaran yaitu siswa bisa mengeksplorasi asal-usul dan kategori tari dalam kerangka budaya dan komunitas sebagai wujud dari rasa ingin tahu dalam mempelajari seni tari. Guru menjelaskan materi tentang tari tradisional secara umum kemudian guru membagikan materi berupa video jenis tari tradisi yang ditayangkan pada gadget atau handphone masing-masing siswa, video ditayangkan secara bertahap lalu dijelaskan kembali oleh guru, disela-sela video tersebut materi ada quiz yang dapat dijawab siswa secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, guru mengulas kembali pembelajaran minggu sebelumnya dan mempersiapkan siswa untuk memulai pretest. Guru menginformasikan pretest yang dilaksanakan berbentuk soal objektif yang terdiri dari 20 soal terkait dengan pembelajaran minggu sebelumnya yaitu tari tradisional. Guru membagikan kertas soal pretest dan siswa mulai mengerjakan pretest dengan waktu 40 menit

a. Aktivitas Belajar

Pada pengumpulan data untuk hasil aktivitas belajar siswa, peneliti lakukan dengan cara pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengambilan data aktivitas belajar dalam

siklus I dinilai berdasarkan indikator penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari memperhatikan, bertanya, memecahkan soal, menanggapi dan kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat dan memperhatikan dalam mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan point nilai yang tersedia pada lembaran observasi. Pengambilan data aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pada pertemuan pertama sebagai titik fokus belajar siswa menggunakan media youtube.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata Rata	
	F	%	F	%	F	%
Memperhatikan	8	50%	10	62,5%	9	56,25%
Bertanya	4	25%	7	43,75%	5,5	34,38%
Memecahkan Soal	6	37,5%	8	50%	7	43,75%
Menanggapi	6	37,5%	9	56,25%	7,5	46,78%
Kerjasama	12	75%	14	87,5%	13	81,25%
Rata Rata	7,2	45%	9,6	60%	8,4	52,48%

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa peneliti ukur melalui pengetahuan siswa dengan mengisi lembar soal pilihan berganda (multiple choice) yang berisikan capaian yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran seni budaya pada tujuan pembelajaran "siswa bisa mengeksplorasi sejarah dan kategori tari dalam kerangka budaya serta komunitas sebagai cara merefleksikan rasa ingin tahu mereka dalam mempelajari seni tari" dengan standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 80.

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus pertama menggunakan soal pretes. Berdasarkan hasil belajar siklus I dengan tes yang sudah ada peningkatan dilihat dari observasi awal, namun belum bisa mencapai target KKTP.

Tabel 2. Perolehan Nilai Pretest (Teori) Pada Siklus 1

Perolehan Nilai	Frekuensi
Nilai 80	6 orang siswa
Nilai 70	3 orang siswa
Nilai 60	2 orang siswa
Nilai 50	3 orang siswa
Nilai 40	2 orang siswa
Rata Rata Nilai : 1040	Jumlah Siswa : 16 Orang Siswa

Tabel 3. Rata Rata Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Teori pada Siklus 1

Kelas	Ketuntasan	Rata Rata	
		Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
VII	Teori	65	37,5%

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I dengan bidang kerjasama 81,25% sudah tergolong baik. Namun dibidang memperhatikan, bertanya, memecahkan soal, dan menanggapi belum tercapai dengan baik. Meski begitu, berdasarkan catatan dari guru, penting untuk memperhatikan kesiapan siswa dalam proses belajar. Memanfaatkan waktu

secara efisien, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa agar mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Kegiatan siklus I dengan menerapkan media berbasis youtube belum meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teori tari tradisional yang terdiri dari pengertian tari tradisi,identifikasi tari tradisi, bentuk tari tradisi, nilai dan jenis tari tradisi dimana 90% siswa belum memperoleh nilai yang tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang memberikan perhatian kepada guru dan rekan-rekannya ketika menjelaskan atau berdiskusi di dalam kelas. Oleh sebab itu, pada siklus II diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan, terutama dalam memberikan penjelasan yang lebih mendetail mengenai langkah-langkah media berbasis Youtube kepada siswa, agar mereka dapat merasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, siswa memperhatikan dan mengamati materi yang dipaparkan oleh guru, serta guru menjelaskan Capaian dan Tujuan Pembelajaran yaitu siswa bisa mengeksplorasi sejarah dan berbagai tipe tari yang ada dalam budaya dan masyarakat sebagai wujud dari rasa ingin tahu dalam belajar tentang tari. Guru menjelaskan materi tentang tari tradisional secara umum kemudian guru membagikan materi berupa video jenis tari tradisi yang ditayangkan pada gadget atau handphone masing masing siswa, video ditayangkan secara bertahap lalu dijelaskan kembali oleh guru, disela sela video tersebut materi ada quiz yang dapat dijawab siswa secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II, guru mengulas kembali pembelajaran minggu sebelumnya dan mempersiapkan siswa untuk memulai pretest. Guru menginformasikan pretest yang dilaksanakan berbentuk soal objektif yang terdiri dari 20 soal terkait dengan pembelajaran minggu sebelumnya yaitu tari tradisional. Guru membagikan kertas soal pretest dan siswa mulai mengerjakan pretest dengan waktu 40 menit.

a. Aktivitas Belajar

Pada pengumpulan data untuk hasil aktivitas belajar siswa, peneliti lakukan dengan cara pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengambilan data aktivitas belajar dalam siklus 2 dinilai berdasarkan indikator penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari memperhatikan,bertanya,memecahkan soal,menanggapi dan kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat dan memperhatikan dalam mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan point nilai yang tersedia pada lembaran observasi. Pengambilan data aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dilakukan sebanyak 1 kali pada pertemuan pertama sebagai titik fokus belajar siswa menggunakan media youtube.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata Rata	
	F	%	F	%	F	%
Memperhatikan	12	75%	14	87,5%	13	81,25%
Bertanya	13	81,25%	15	93,75%	15,5	96,87%
Memecahkan Soal	10	62,5%	12	75%	11	68,75%
Menanggapi	8	50%	10	62,5%	9	56,25%
Kerjasama	14	87,5%	16	100%	15	93,75%
Rata Rata	45,8	71,25%	13,4	83,7%	12,7	79,37%

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa peneliti ukur melalui pengetahuan siswa dengan mengisi lembar sial pilihan berganda (multiple choice) yang berisikan capaian yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran seni budaya pada tujuan pembelajaran Siswa memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi asal-usul serta kategori tari dalam kerangka budaya dan komunitas sebagai wujud dari rasa ingin tahu dalam mempelajari tari dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 80.

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus pertama menggunakan soal pretes. Berdasarkan hasil belajar siklus I dengan tes yang sudah ada peningkatan dilihat dari observasi awal, namun belum bisa mencapai target KKTP. Berikut persentase data yang dilakukan :

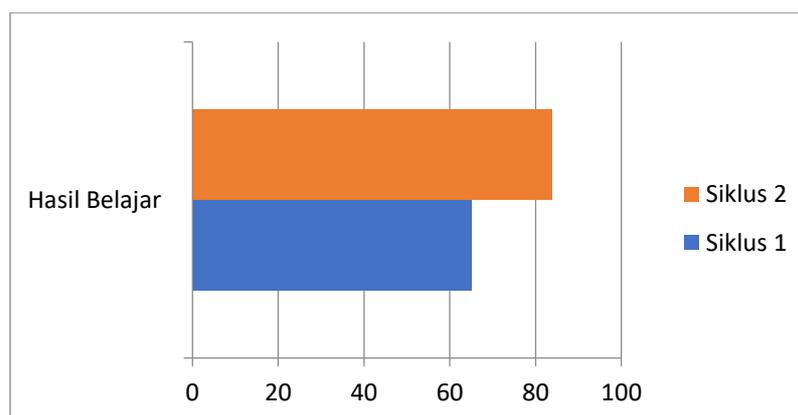
Tabel 5. Perolehan Nilai Pretest (Teori) Pada Siklus 2

Perolehan Nilai	Frekuensi
Nilai 90	9 orang siswa
Nilai 80	4 orang siswa
Nilai 70	3 orang siswa
Nilai 60	0 orang siswa
Rata Rata Nilai : 1340	Jumlah Siswa : 16 Orang Siswa

Tabel 6. Rata Rata Hasil Belajar Dan Persentase Ketuntasan Teori Pada Siklus 2

Kelas	Ketuntasan	Rata Rata	
		Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
VII	Teori	83,75	81,25%

Pada siklus pertama, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berlangsung dengan baik di mana elemen tari tradisional sudah terimplementasi dengan baik, tetapi masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah perbandingan rata-rata hasil belajar antara siklus I dan siklus II:



Grafik 1. Rata Rata Hasil Belajar Siswa

Pada siklus kedua, nilai belajar siswa naik dari 65 jadi 83,75, yang membuktikan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses dua siklus tersebut, pemanfaatan media YouTube terbukti dapat meningkatkan pemahaman teori siswa. Kenaikan ini bisa diamati melalui setiap siklus yang dilakukan. Pada evaluasi teori di siklus pertama, pembelajaran dengan media YouTube menghasilkan rata-rata nilai siswa

sebesar 65, dimana hanya 37,5% dari 16 siswa yang berhasil memahami teori tari tradisional, sementara di siklus kedua, penggunaan media YouTube menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 83,7, atau sebesar 81,25% dari 16 siswa yang tuntas dalam belajar teori tari tradisional. Perubahan dari siklus pertama ke siklus kedua sangat mencolok, yaitu sebesar 40%. Melihat pada evaluasi data tes teori itu, kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Dengan hasil tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus kedua dan tidak melanjutkannya ke siklus berikutnya, karena penelitian ini telah mencapai keberhasilan. Peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisional, yang meliputi pemahaman dan jenis unsur/bentuk tari tradisional, menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube bisa meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Tabel 7. Persentase Nilai Hasil Belajar Teori Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Nilai RataRata	Persentase	Nilai RataRata	Persentase
Teori	65	37,5%	83,7	81,25%

Tabel 8. Persentase Nilai Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	RataRata	Persentase	RataRata	Persentase
Aktivitas	8,4	52,48%	12,7	79,37%

Setelah dilakukan tes keterampilan siklus I dan siklus II, ternyata media youtube mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang dengan dibarengi aktifnya sesi tanya jawab antar siswa dan guru. Dengan begitu siswa lebih tertarik hingga siswa lebih memahami dan terus aktif dalam melakukan pembelajaran, karena dengan melihat langsung siswa jadi bisa melihat bentuk dan jenis tari tradisi dengan jelas dan mudah untuk mengaplikasikannya.

Menurut Subqi dalam Made Ika Priyanti & Nurhayati (2023) video yang sudah diupload di Youtube dapat dimanfaatkan untuk belajar secara berulang. Banyak siswa lebih tertarik pada konten yang berkaitan dengan audio visual dibandingkan metode tradisional seperti pengajaran dengan cara konvensional, hingga ini bisa menambah pencapaian belajar mereka. Di platform Youtube, terdapat banyak video pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan siswa, yang juga sangat mudah diakses melalui internet, hingga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses belajar. Mengingat kemampuan Youtube sebagai media pendidikan dan keunggulan metode pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi guna memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa agar lebih sesuai dengan target yang diinginkan

Kesimpulan

Pada aktivitas belajar siswa bahwa pembelajaran menggunakan media berbasis youtube dapat meningkat dilihat dari keinginan siswa dalam pembelajaran setelah guru yang bertindak langsung memaparkan materi semakin tertarik sehingga siswa terus aktif dalam pembelajaran. Dilihat dari perhatian siswa yang sangat fokus terhadap jenis dan bentuk tari yang dilihat dari youtube. Dan dilihat dari partisipasi siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang masih tergolong rendah dimana nilai rata-ratanya adalah 75,46 dengan persentase 62,86%, setelah

melakukan refleksi dan terjadi peningkatan pada siklus II dimana nilai rata-ratanya yaitu 85,43 dengan persentase 94,29%.

Referensi

- Angraini, M., & Astuti, F. (2024). Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Sma Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ikatan Guru Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i2.2702> (Erlina, 2023)
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini* (edisi pert). KENCANA.
- Azizah, S. N. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman The Use Of Audio Visual Media In Learning The Arts Of Dance To Improve Student Learning Out*. 1(6).
- Azzahra, I. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Seni Tari Melalui Model STAD Kelas VIII SMPN 34 Kerinci. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(2), 19–28.
- Darpindo, W., Yahya, Y., & Padang, U. N. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas X Berbasis Flipbook di SMA Adabiah 1 Padang*.
- Hamzah, F. R., & Astuti, F. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMPN 2 Padang. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 2.
- Hardi, E., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 53-60.
- Khairunisa, W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 35-41.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas. Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Sari, S. D. P. (2015). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Teknodika*, 1(1).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta